

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permintaan akan pemanfaatan lahan kota semakin lama semakin meningkat seperti tumbuh dan berkembangnya perumahan dan mengakibatkan banyaknya perubahan penggunaan lahan di kawasan perkotaan. Lingkungan perumahan yang ada terkadang masih banyak yang belum mendukung keberlangsungan kegiatan bermukim masyarakat dan para pengembang lebih berfokus mengenai unit rumah yang mereka miliki tanpa melihat kualitas lingkungan yang ada. Dengan pesatnya kemajuan pembangunan perumahan yang demikian umumnya dapat menurunkan kualitas sosial, budaya, dan psikologis yang dibutuhkan oleh penghuni perumahan. Untuk mengatasi kondisi lingkungan perumahan seperti ini sangat diperlukan keberadaan fasilitas sosial untuk mendukung aktivitas masyarakat dan salah satu bagiannya yaitu Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman atau taman lingkungan.

Dalam Permendagri No. 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan menyebutkan bahwa Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan yang selanjutnya disingkat RTHKP adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika. Selanjutnya rekreasi aktif adalah bentuk pengisian waktu senggang yang didominasi kegiatan fisik dan partisipasi langsung dalam kegiatan tersebut, seperti olah raga dan bentuk-bentuk permainan lain yang banyak memerlukan pergerakan fisik. Rekreasi pasif adalah bentuk kegiatan waktu senggang yang lebih kepada hal-hal yang bersifat tenang dan relaksasi untuk stimulasi mental dan emosional, tidak didominasi pergerakan fisik atau partisipasi langsung pada bentuk-bentuk permainan atau olah raga. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang terbuka hijau kawasan perkotaan berfungsi dan bermanfaat sebagai sarana estetika dan sarana rekreasi aktif, pasif dan interaksi sosial yang dapat berwujud taman rekreasi, taman lingkungan perumahan dan permukiman.

Keberadaan RTH taman dalam ruang lingkup perumahan adalah sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan melayani kegiatan sosial pasalnya RTH taman berfungsi untuk mewadahi aktivitas sosial, berkumpul, olah raga dan bermain dimana RTH taman dapat berupa taman serbaguna, taman bermain, sarana olahraga, dan tempat kegiatan masyarakat lainnya. Menurut Peraturan Menteri PU No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kawasan Perkotaan menyebutkan bahwa RTH taman atau taman lingkungan adalah lahan terbuka yang

berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat lingkungan. Arahan penyediaan Ruang Terbuka Hijau pada lingkungan/permukiman terbagi antara RTH taman Rukun Tetangga, RTH taman Rukun Warga, RTH kelurahan, dan RTH kecamatan. Merujuk pada peraturan tersebut maka secara umum RTH taman di lingkungan perumahan sangat penting sekali peranannya karena keberadaan RTH taman memiliki tujuan untuk menjaga keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat khususnya di lingkungan perumahan.

Kecamatan Pauh merupakan kawasan perumahan berkepadatan rendah yang terletak di bagian timur Kota Padang, namun nyatanya hingga saat ini terdapat 35 kawasan perumahan yang telah dibangun oleh pengembang/*developer* dan hanya ada 18 kawasan perumahan yang di dalamnya tersedia RTH taman sehingga untuk menyikapi permasalahan tersebut perlunya melakukan pengamatan untuk mengidentifikasi ketersediaan dan karakteristik RTH taman di perumahan sebagai penyeimbang lingkungan. Maka dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ketersediaan dan karakteristik RTH taman pada kawasan perumahan di Kecamatan Pauh agar dalam implementasinya keberadaan RTH taman dapat merata di setiap lingkungan perumahan dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah yang akan dipecahkan yaitu bagaimana ketersediaan dan karakteristik RTH taman pada kawasan perumahan di Kecamatan Pauh.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi ketersediaan RTH taman, kesesuaian kebutuhan RTH taman berdasarkan standar lingkungan perumahan, bentuk penyediaan, dan pemanfaatan RTH taman di kawasan perumahan, serta menganalisis karakteristik RTH taman pada seluruh kawasan perumahan di Kecamatan Pauh berdasarkan tipologi kawasan berpenduduk jarang sampai dengan sedang dari penerapan kebutuhan RTH taman berdasarkan jumlah penduduk.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran dalam studi identifikasi ketersediaan dan karakteristik RTH taman pada kawasan perumahan di Kecamatan Pauh adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi ketersediaan RTH taman, kesesuaian kebutuhan RTH taman berdasarkan standar lingkungan perumahan, bentuk penyediaan, dan pemanfaatan RTH taman pada kawasan perumahan.
2. Menganalisis karakteristik RTH taman di kawasan perumahan berdasarkan tipologi kawasan berpenduduk jarang sampai dengan sedang dari penerapan kebutuhan RTH berdasarkan jumlah penduduk.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah untuk penelitian ini adalah seluruh kawasan perumahan yang berada di salah satu Kecamatan di Kota Padang yaitu Kecamatan Pauh. Pemilihan kawasan perumahan di Kecamatan Pauh menjadi lokasi penelitian didasari pertimbangan bahwa :

1. Berdasarkan rencana pola ruang RTRW Kota Padang tahun 2010-2030, Kecamatan Pauh diarahkan menjadi kawasan perumahan berkepadatan rendah, namun nyatanya hingga saat ini terdapat 35 kawasan perumahan yang telah dibangun oleh pengembang/*developer* dan hanya ada 18 kawasan perumahan yang di dalamnya tersedia RTH taman.
2. Berdasarkan struktur ruang RTRW Kota Padang tahun 2010-2030, sebagian wilayah Kecamatan Pauh masuk dalam wilayah pelayanan dari pengembangan sub pusat kota Lubuk Begalung dan sub pusat kota Limau Manis sehingga perkembangan perumahan di Kecamatan Pauh dapat meningkat pesat karena terpengaruhi dengan perkembangan kota.

Selain itu Ruang lingkup wilayah studi secara geografis berada antara 0° 58' Lintang Selatan dan 100° 21" 11' Bujur Timur dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Solok serta memiliki luas wilayah 146,29 Km² dengan batas-batasnya sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Koto Tengah dan Kabupaten Solok
- Sebelah Selatan : Kecamatan Lubuk Begalung dan Kecamatan Lubuk Kilangan
- Sebelah Barat : Kecamatan Kuranji dan Kecamatan Padang Timur
- Sebelah Timur : Kabupaten Solok dan Kota Solok

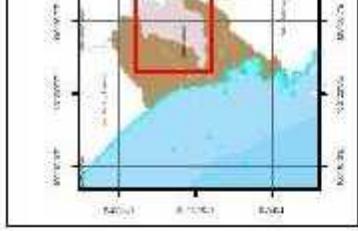
IDENTIFIKASI KAWASAN RTH TAMBAHAN DI KECAKUPAN

Gambar : 1.1

PETA ADMINISTRASI



Proyek Sistem Gerdik
Kebum / Administrasi
Sewana / Regency



Keterangan :

Toponimi

- Ibukota Kecamatan
- Batas Administrasi**
- Batas Kelurahan
- Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten
- Jaringan Jalan**
- Jalan Arteri Primer
- Jalan Arteri Sekunder
- Jalan Kereta Api
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lokal Sekunder
- Landas Pacu Pesawat
- Perairan**
- Sungai

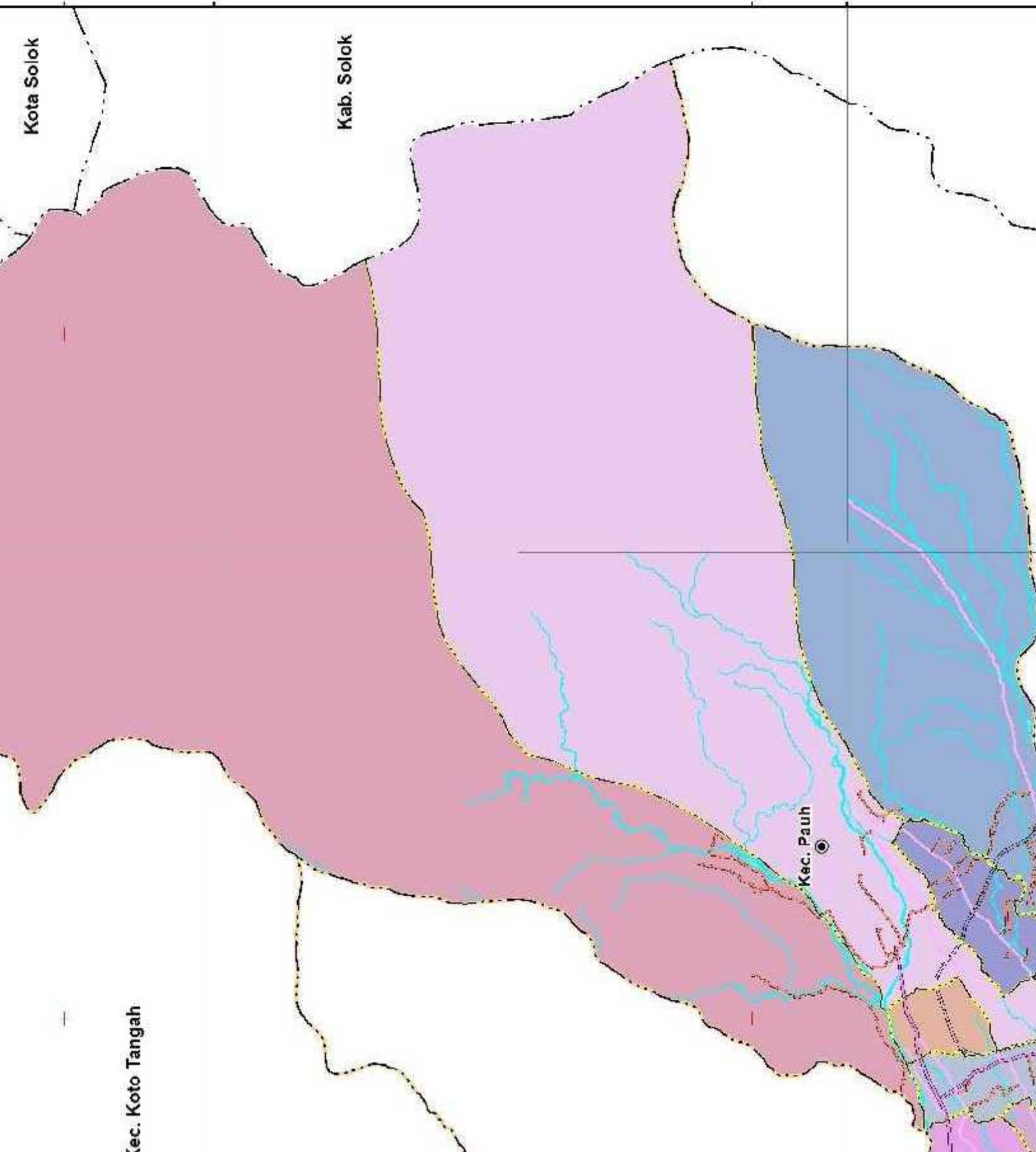
Pembina
Pembina

Kota Solok

Kab. Solok

Kec. Koto Tangah

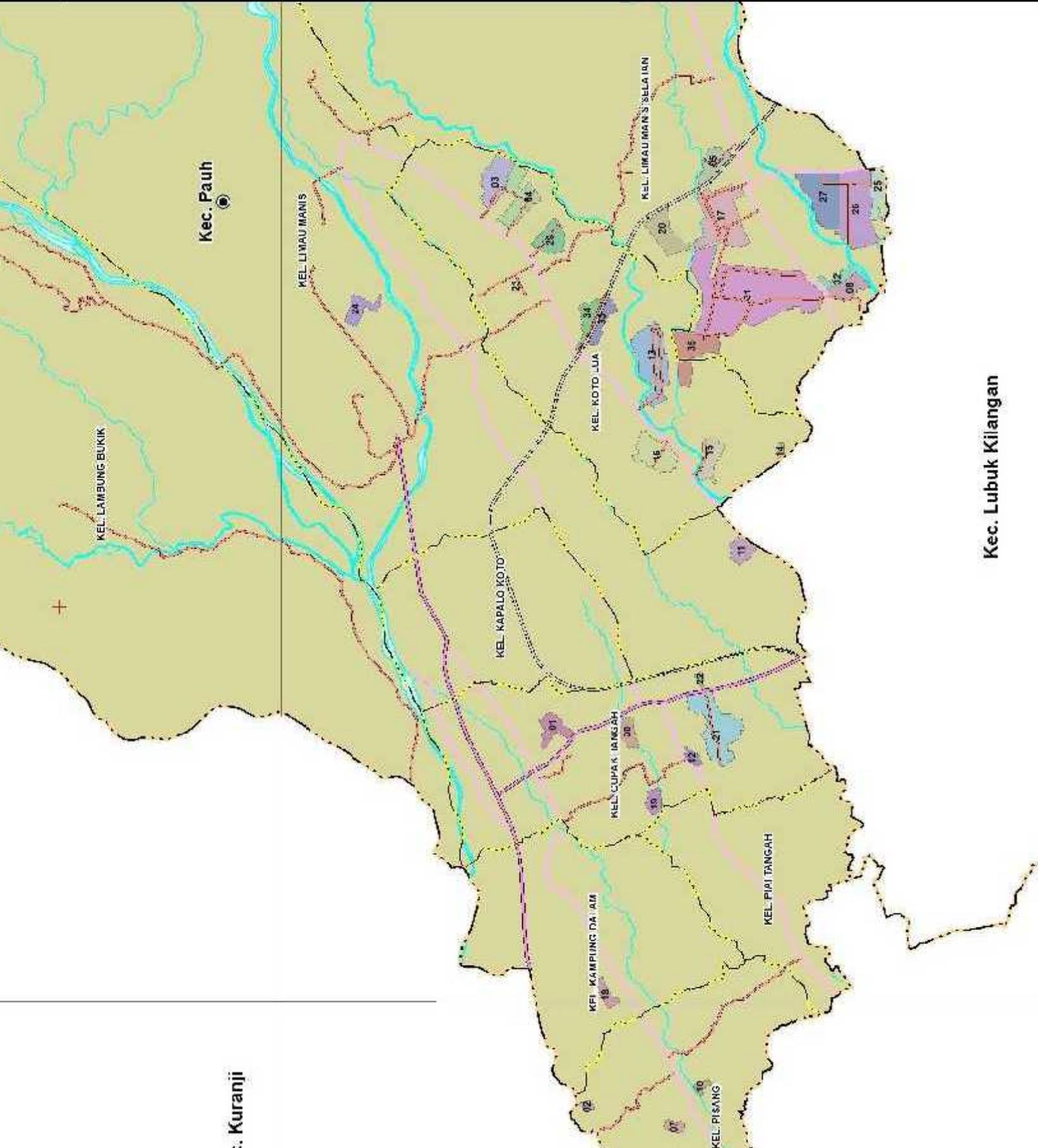
Kec. Pauh



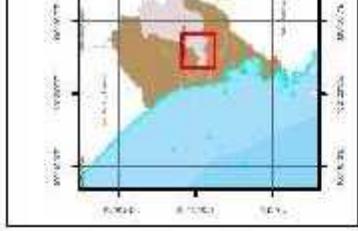
IDENTIFIKASI KAWASAN RTH TAMAN DI KECAKUPAN

Gambar : 1.2
PETA SEBARA

Kec. Kuranji



Proyek Sistem Gerdik
Kecamatan Lubuk Kilangan
Kabupaten Pangkalpinang



Keterangan :

- Toponimi
- Titik dan Lokasi
- Dasar Administrasi
- Ruang Kemukiman
- Dasar Pemukiman
- Dasar Reorganisasi
- Jaringan Jalan
 - Jalan Tol
 - Jalan Arteri Primer
 - Jalan Arteri Sekunder
 - Jalan Kolektor
 - Jalan Kolektor Primer
 - Jalan Kolektor Sekunder
 - Jalan Lokal
 - Jalan Lokal Sekunder
 - Lambus atau Pelewat
- Fasilitas
 - Sungai

Kec. Lubuk Kilangan

Pembina
Pembina

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi diperlukan untuk memberi batasan substansi penelitian yang akan dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun ruang lingkup materi penelitian adalah.

1. Mengkaji ketersediaan RTH taman, kesesuaian kebutuhan RTH taman berdasarkan standar lingkungan perumahan, bentuk penyediaan, dan pemanfaatan RTH taman pada kawasan perumahan.
2. Menganalisis karakteristik RTH taman di kawasan perumahan berdasarkan tipologi kawasan berpenduduk jarang sampai dengan sedang dari penerapan kebutuhan RTH berdasarkan jumlah penduduk.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah melalui pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kombinasi, yaitu penelitian yang menggabungkan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini. Pola-pola pendekatan deskriptif ini antara lain adalah survey, studi kasus, *causal-comparative*, korelasional, dan pengembangan. Dengan jenis penelitian kombinasi kedua metode tersebut dapat digabungkan tetapi digunakan secara bergantian. Pada tahap pertama menggunakan metode kualitatif sehingga ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut diuji dengan metode kuantitatif (Sugiyono, 2006). Dalam mengidentifikasi ketersediaan dan karakteristik RTH taman pada kawasan perumahan dapat berlangsung dengan didukung ketersediaan data sehingga dapat dilakukan analisis. Kebutuhan data dan cara perolehannya dirinci sesuai dengan tujuan dan sasaran dari penelitian.

1.5.1 Kebutuhan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data sekunder dan data primer umumnya data sekunder meliputi peraturan, standar, dan dokumen arahan pemanfaatan ruang sedangkan data primer meliputi catatan observasi, foto-foto dan dokumen serta deskripsi mengenai tata situasi di lapangan. Untuk lebih memudahkan data yang dibutuhkan dibagi menurut kriterianya. Pembagian tersebut berdasarkan bentuk data, macam data, sumber perolehan data, dan instrumen untuk mendapatkan. Kebutuhan data dapat diidentifikasi dalam Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Kebutuhan Data

Tujuan dan Sasaran	Bentuk Data	Macam Data	Sumber Data	Instrumen
Standar mengidentifikasi ketersediaan dan karakteristik RTH taman di kawasan perumahan	Data Sekunder	- UU No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan - Permen PU No. 05 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan - SNI 03-1733-2004	Perpustakaan dan internet	Kajian Literatur
		Konsep dan standar Lingkungan Perumahan (Perencanaan Tapak Perumahan)	Buku	
Mengetahui batasan identifikasi dan karakteristik RTH taman di kawasan perumahan	Data Sekunder	RTRW Kota Padang tahun 2010-2030	Dinas PU	- Wawancara - Perangkat lunak SIG
		- Peta Administrasi Kota Padang - Peta Penggunaan Lahan - Peta Administrasi Kecamatan Pauh	BAPPEDA	
Mengetahui ketersediaan, penyediaan, pemanfaatan, luas serta sebaran lokasi RTH taman di kawasan perumahan	Data Primer	Peta Sebaran Perumahan di Kecamatan Pauh	Dinas Perumahan dan Permukiman	- Form observasi - Kamera - GPS
		- Luas kawasan perumahan - Sebaran lokasi RTH taman - Kondisi eksisting ketersediaan RTH taman. - Karakteristik RTH taman. - Kondisi eksisting pemanfaatan RTH taman.	Kondisi eksisting	

Sumber : List Data, 2021

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara survei, baik survei sekunder maupun survei primer. Survei sekunder adalah pengumpulan data yang diperoleh dari bekerjasama dengan instansi pemerintahan. Survei primer adalah cara pengumpulan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari kondisi di lapangan. Survei primer yang dilakukan adalah observasi, dengan cara membagi wilayah berdasarkan kelurahan. Pengumpulan data primer ini dilakukan selama 1 bulan karena diteliti sebanyak 35 kawasan perumahan di Kecamatan Pauh. Tujuan dan kegunaan dari masing-masing teknik pengumpulan data tersebut adalah :

1. Instansional

Survei intansional merupakan survei sekunder. Dalam survei ini dilakukan pencarian data-data yang berhubungan dengan kebijakan, proses pengadaan lewat lembaga-lembaga yang terkait, misalnya BAPPEDA, Dinas Pekerjaan Umum, dan Dinas Perumahan dan Permukiman. Data diperoleh melalui wawancara.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung objek di lapangan dan melakukan pengambilan gambar berupa foto yang dianggap akan mendukung kegiatan penelitian ini. Objek observasi adalah situasi sosial yang menyangkut tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors) dan aktivitas (activity) (Sugiyono, 2009). Dalam observasi ini, peneliti mengamati secara mendalam ketiga elemen tersebut.

1.5.3 Metode Pengolahan Data

Kegiatan pengolahan data merupakan suatu proses yang mencakup tahapan pemilihan data yang tepat atau relevan dengan permasalahan yang akan diteliti serta menggolongkan atau mengklasifikasikan data berdasarkan kategori tertentu sesuai dengan kebutuhan analisis. Secara umum langkah-langkah pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Verifikasi dan Validasi, merupakan suatu kegiatan pemeriksaan data secara umum dengan mengacu kepada daftar kebutuhan data yang telah disusun dan meyakinkan kembali kebutuhan data-data tersebut.
2. Klasifikasi atau kategorisasi, merupakan penggolongan data yang diperoleh melalui kegiatan survei ke dalam kelompok data berdasarkan bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
3. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya.
4. Tabulasi, yaitu dengan mengelompokkan data untuk mempermudah proses analisis.

1.5.4 Metode Analisis

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan di atas, maka digunakan beberapa metode analisis. Dalam penelitian kuantitatif deskriptif dan kualitatif deskriptif, analisis dilakukan terus menerus. Metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis ketersediaan RTH taman Kawasan Perumahan.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui jumlah eksisting ketersediaan, bentuk penyediaan, dan pemanfaatan RTH taman di lokasi penelitian. Analisis yang digunakan yaitu mengidentifikasi ketersediaan RTH taman dari data sekunder dan dilanjutkan melakukan observasi ke lapangan dengan didukung Sistem Informasi Geografis (SIG) yaitu tahapan digitasi data spasial foto udara/citra satelit

lingkungan perumahan. Dari hasil analisis tersebut akan didapatkan sebaran ketersediaan RTH taman. Kemudian menganalisis kesesuaian kebutuhan RTH taman berdasarkan standar lingkungan perumahan dengan cara membandingkan antara luasan perumahan dan luasan RTH taman yang tersedia dengan standar yang ada seperti pada tabel berikut ini, sehingga didapatkan kesesuaian kebutuhan RTH taman berdasarkan standar lingkungan perumahan.

Tabel 1.2
Standar Lingkungan Perumahan

No.	Keterangan	Lingkungan I/ 1 RT	Lingkungan II	Lingkungan III
1.	Jumlah penduduk	100-250 jiwa	800-1000 jiwa	4.000 – 6.000 jiwa
2.	Jumlah RT	20 -50 KK	160- 200 KK	600 – 1.200 KK
3.	Perumahan	3.000 – 7.500 M ² (67%)	12.000 – 30.000 M ² (65,5%)	48.000 – 120.000 M ² (58,9%)
4.	Open Space	200 M ² (2,3%)	800 M ² (2,2%)	11.400 M ² (5,9%)
5.	Fasilitas Sosial	300 M ² (2,7%) - Warung : 100 M ² - Lap. Bermain : 200 M ²	2.750 M ² (6,1%) - TK : 1200 M ² - Koperasi : 100 M ² - Toko : 1000 M ² - Poliklinik : 200 M ²	.24.700 M ² (11,5%) - SD : 11.500 M ² - Poliklinik: 1.200 M ² - Pasar: 3000 M ² - Toko: 6000 M ² - Mesjid: 1.500 M ²
6.	Jaringan Jalan	3000 M ² (27,1%)	12.000 M ² (26,2%)	48.000 M ² (23,7%)
Total		11.800 M²	49.950 M²	208.500 M²
Radius Pelayanan		120 M	260 M	520 M

Sumber : Rancangan Pedoman Perencanaan Lingkungan Perumahan untuk Kota-kota di Indonesia Buku di kutip dari Buku Perencanaan Tapak Perumahan.

Setelah itu menganalisis bentuk penyediaan RTH taman, dan pemanfaatan RTH taman di kawasan perumahan berdasarkan kondisi eksisting. Sehingga didapatkan hasil bentuk penyediaan RTH taman, dan jenis pemanfaatan RTH taman di kawasan perumahan.

2. Analisis karakteristik RTH taman di kawasan perumahan dari penerapan kebutuhan RTH berdasarkan jumlah penduduk.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik RTH taman dari tipologi kawasan perkotaan berpenduduk jarang sampai dengan sedang berdasarkan penerapan kebutuhan RTH yaitu jumlah penduduk di kawasan perumahan. Dengan mengetahui jumlah penduduk di suatu perumahan menjadi indikator dalam menghitung kebutuhan RTH taman berdasarkan jumlah penduduk di suatu perumahan. Untuk menghitungnya cara yang dipakai yaitu merujuk pada SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di

perkotaan dimana dalam 1 unit rumah atau 1 keluarga diasumsikan memiliki penghuni 5 orang, maka untuk menghitungnya dapat dipakai rumus berikut :

Jumlah Penghuni (jiwa) = Jumlah Unit rumah x N

Keterangan :
 N = asumsi satu rumah 5 orang (jiwa)

Contoh : Jumlah penduduk = 26 rumah (Alam Surya Megah) x 5 orang (Asumsi)
 = 130 orang

Untuk menentukan luas RTH taman berdasarkan jumlah penduduk, dilakukan dengan mengalikan antara jumlah penduduk yang ada di perumahan dengan standar luas RTH per jiwa sesuai peraturan yang berlaku seperti pada pada tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.3
Penyediaan RTH berdasarkan Jumlah Penduduk

No.	Unit Lingkungan	Tipe RTH	Luas Minimal/ Unit (M ²)	Luas Minimal/ Kapita (M ²)	Lokasi
1	250 jiwa	Taman RT	250	1,0	Di tengah Lingkungan RT
2	2.500 jiwa	Taman RW	1.250	0,5	Di pusat kegiatan RW
3	30.000 jiwa	Taman Kelurahan	9.000	0,3	Dikelompokan dengan sekolah/ pusat kecamatan
4	120.000 jiwa	Taman Kecamatan	24.000	0,2	Dikelompokan dengan sekolah/ pusat kecamatan
		Pemukaman	Disesuaikan	1,2	Tersebar
5	480.000 jiwa	Taman Kota	144.000	0,3	Dipusat wilayah/ kota
		Hutan Kota	Disesuaikan	4,0	Didalam/ kawasan pinggiran
		Untuk fungsi-fungsi tertentu	Disesuaikan	12,5	Disesuaikan dengan kebutuhan

Sumber : Permen PU No. 5 tahun 2008

Dari analisis ini akan didapatkan karakteristik RTH taman berdasarkan tipologi kawasan berpenduduk jarang sampai dengan sedang dari penerapan kebutuhan RTH berdasarkan jumlah penduduk di perumahan.

1.6 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah bagan alur yang menunjukkan arah pemikiran penelitian. Keluaran penelitian ini adalah melihat ketersediaan karakteristik RTH taman pada kawasan perumahan di Kecamatan Pauh. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dalam perencanaan lingkungan perumahan di kemudian hari, baik bagi masyarakat, pengembang maupun pemerintah dan juga sebagai dasar untuk penelitian lanjutan yang berhubungan dengan ruang terbuka hijau.

Rumusan masalah

Masih banyak lingkungan perumahan yang belum mendukung keberlangsungan kegiatan bermukim masyarakat

Keberadaan RTH taman sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas lingkungan dan melayani kegiatan sosial

Tujuan penelitian

Mengidentifikasi ketersediaan dan Karakteristik RTH taman di kawasan perumahan

Pengumpulan data

Mengidentifikasi ketersediaan RTH taman kawasan perumahan

Mengidentifikasi Bentuk Penyediaan RTH Taman Kawasan Perumahan

Mengidentifikasi Pemanfaatan RTH taman Kawasan Perumahan

Proses Analisis

Analisis Ketersediaan RTH taman kawasan perumahan

Analisis Bentuk Penyediaan RTH taman Kawasan Perumahan

Analisis Pemanfaatan RTH taman Kawasan Perumahan

Analisis Karakteristik RTH Taman berdasarkan Tipologi Kawasan Berpenduduk Jarang Sampai dengan Sedang dari Penerapan Kebutuhan RTH Taman Berdasarkan Jumlah Penduduk

Analisis Jumlah Penduduk Kawasan Perumahan

Analisis Tipe RTH taman Kawasan Perumahan

Analisis Tipe RTH taman Kawasan Perumahan

Keluaran

Kesimpulan

Rekomendasi

Gambar 1.3
Kerangka Berfikir

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, metode penelitian, metode analisis, kerangka berpikir, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, bab ini membahas tentang landasan teori, pedoman-pedoman, standar, maupun pendapat para ahli yang digunakan untuk mendukung kajian dalam penelitian ini.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI, bab ini berisikan gambaran umum mengenai wilayah yang akan diteliti, dan data-data yang berhubungan dengan ruang terbuka hijau di lokasi studi.

BAB IV ANALISIS, bab ini memuat analisis terhadap objek penelitian untuk mengetahui ketersediaan dan karakteristik RTH taman sesuai dengan fungsi utama dan penerapan kebutuhan RTH di lingkungan perumahan berdasarkan acuan peraturan dan undang – undang yang terkait.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI, bab ini berisikan kesimpulan dan saran sebagai bahan rekomendasi kepada instansi yang terkait.